



## RINGKASAN

ARIQ FAIRUZA KUSMAN. Teknik Pembibitan Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Di BPP Kalibening Banjarnegara Jawa Tengah. *Nursery of Arabica Coffee Plants (Coffea arabica L.) at BPP Kalibening Banjarnegara Central Java*. Dibimbing oleh LEONARD DHARMAWAN dan TRI BUDIARTO.

Tanaman kopi berasal dari Yaman yang kemudian dibudidayakan di Indonesia dan tersebar di seluruh Nusantara, Tanaman kopi yang dikenal salah satunya yaitu kopi arabika. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam budidayanya yaitu pemilihan dan penyediaan bibit yang berkualitas dalam pembibitan. Pembibitan pada tanaman kopi berperan penting terhadap kualitas dan nilai mutu tanaman kopi, pemilihan bibit kopi bermutu antara lain mempunyai pertumbuhan seragam juga bebas hama dan penyakit. Kondisi lingkungan seperti ketinggian, suhu dan curah hujan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kopi. Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan pertanian yang baik serta memperoleh pengalaman di lapangan. Tujuan khususnya yaitu mengikuti dan melakukan aspek pembibitan tanaman kopi.

Metode yang digunakan meliputi pelaksanaan praktik kerja lapangan meliputi proses pembibitan, pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan dan Pemanenan kopi. Kegiatan Pengambilan data Pembibitan kopi di petani kopi yang ada di Kecamatan Kalibening meliputi pengamatan varietas tanaman kopi, pengendalian gulma dan hama, pemupukan, dan pengamatan pertumbuhan pada tanaman kopi yang didapat dengan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan dilakukan selama 5 MSPT (Minggu Setelah Pindah Tanam).

Tahapan pembibitan awal (*Pre Nursery*) di demplot persemaian Ditjen PSP Pertanian. Peubah pengamatan data primer meliputi daya berkecambah, tinggi dan jumlah daun. Pembibitan diawali pada bagian dengan penanaman biji di bedengan selama  $\pm 2$  minggu hingga berkecambah. Hasil dari pengamatan daya berkecambah pada demplot penyemaian dari 1000 benih yaitu 0.2%. Tinggi rata-rata tanaman kopi pada pembibitan utama (*Main Nursery*) varietas Ateng Super 22,07 cm dengan jumlah daun 13 helai. Tinggi rata-rata untuk varietas Lini S yaitu 46,97 cm dengan jumlah daun 19 helai. Tinggi rata-rata untuk varietas P88 yaitu 14,8 cm dengan jumlah daun 9 helai. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dimulai dari tahap analisis masalah, perumusan rencana kegiatan, pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan dilakukan di Desa Sampang

Kata kunci : hama, masyarakat, pemangkasan, penyuluhan, varietas